

KEMAMPUAN PEMERINTAH DESA TERHADAP PROGRAM INOVASI DI DESA TOROPOT KECAMATAN BOKAN KEPULAUAN KABUPATEN BANGGAI LAUT

Oleh

La Ode Sabirila, Jayalangi¹, Kisman Karinda², Luki Harjo²

^{1,2,3} Program Studi Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik
Email: laodesabirila38@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini akan dilaksanakan di Desa Toropot Kecamatan Bokan Kepulauan Kabupaten Banggai Laut. bertujuan untuk mengetahui sejauh mana Kemampuan Pemerintah Desa Terhadap Program Inovasi Di Desa Toropot Kecamatan Bokan Kepulauan Kabupaten Banggai Laut. Dalam penelitian ini penulis menggunakan tipe penelitian kuantitatif dengan penjelasan secara deskriptif sedangkan untuk mengumpulkan data dilakukan melalui teknik pengamatan, Teknik kuesione dan Studi dokumentasi. Sedangkan jenis data yang digunakan yaitu data primer dan data sekunder. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan Masyarakat Desa Toropot Kecamatan Bokan Kepulauan Kabupaten Banggai Laut. berjumlah 1836 Orang. Adapun teknik penarikan sampel menggunakan rumus Slovin sehingga diperoleh sampel dalam penelitian ini berjumlah 95 Orang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kemampuan Pemerintah Desa Terhadap Program Inovasi Di Desa Toropot Kecamatan Bokan Kepulauan Kabupaten Banggai Laut sudah menunjukkan baik yaitu dengan persentase mencapai rata –rata kedua variabel tersebut sejumlah 75,25%.

Kata Kunci : Kemampuan Pemerintah Desa, Program Inovasi

Abstract

This research will be carried out in Toropot Village, Bokan Islands District, Banggai Laut Regency. The aim is to find out the extent of the Village Government's capacity for innovation programs in Toropot Village, Bokan Islands District, Banggai Laut Regency. In this research, the author used a quantitative research type with descriptive explanations, while collecting data was carried out through observation techniques, questionnaire technology and documentation studies. Meanwhile, the types of data used are primary data and secondary data. The population in this research is the entire community of Toropot Village, Bokan Islands District, Banggai Laut Regency, totaling 1836 people. The sampling technique used the Slovin formula so that the sample in this study was 95 people. The results of this research show that the Village Government's ability to carry out

innovation programs in Toropot Village, Bokon Islands District, Banggai Laut Regency has shown to be good, with the percentage reaching an average of 75.25% for these two variables.

Keywords: Village Government Capability, Innovation Program

1. PENDAHULUAN

Desa merupakan wilayah terkecil dalam struktur ketatanegaraan Indonesia. Dalam undang-undang No 6 tahun 2014, desa diberikan kewenangan berdasarkan hak asal usul dan kewenangan lokal skala desa, meningkatkan kapasitas finansial desa melalui dana desa (DD) Anggaran dana desa (ADD) sehingga desa dapat meningkatkan kemampuannya dalam mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat secara efektif guna meningkatkan kesejahteraan.

Selain itu, Desa sebagai salah satu ujung tombak organisasi pemerintah dalam mencapai keberhasilan dari urusan pemerintahan yang asalnya dari pemerintah pusat. Perihal ini disebabkan desa lebih dekat dengan masyarakat sehingga program dari pemerintah lebih cepat tersampaikan. Desa mempunyai peran untuk mengurus serta mengatur sesuai dengan amanat UU No 6 Tahun 2014 tentang Desa yang salah satu pasalnya dijelaskan bahwa desa memiliki kewenangan dalam bidang penyelenggaraan pemerintahan, pembangunan, pembinaan kemasyarakatan dan pemberdayaan desa, Menjalankan fungsi-fungsi pemerintahan desa, aparat desa dihadapkan dengan tugas yang cukup berat, mengingat desa sebagai entitas yang berhadapan langsung dengan rakyat.

Kemampuan pemerintah desa memang dirasa sangat dibutuhkan dalam berbagai aspek kehidupan masyarakatnya, inovasi-inovasi baru serta perhatian pemerintah desa pada sarana prasarana desa juga sangat diperlukan demi terwujudnya pembangunan yang seutuhnya. Menurut Mohammad Zain dalam Milman Yusdi (2010:10), mengartikan bahwa Kemampuan pemerintah desa adalah kesanggupan, kecakapan, kekuatan seseorang berusaha dengan diri sendiri. Sedangkan Anggiat M. Sinaga

(2011: 34), mendefenisikan kemampuan pemerintah sebagai suatu dasar seseorang dalam pelaksanaan pekerjaan secara efektif atau sangat berhasil. Sementara itu, Robbin (2011: 57), kemampuan berarti kapasitas seseorang individu untuk melakukan beragam tugas dalam suatu pekerjaan, dan lebih lanjut Robbin menyatakan bahwa kemampuan (ability) adalah sebuah penilaian terkini atas apa yang dapat dilakukan seseorang.

Untuk dapat menjalankan peranannya secara efektif dan efisien, Pemerintah Desa perlu terus dikembangkan sesuai dengan perkembangan kemajuan masyarakat desa dan lingkungan sekitarnya. Dengan kata lain, perubahan sosial yang terjadi pada masyarakat desa karena adanya gerakan pembangunan desa perlu diimbangi pula dengan pengembangan kapasitas pemerintahan desanya. Sehingga, desa dan masyarakatnya tidak hanya sebatas sebagai objek pembangunan, tetapi dapat memposisikan diri sebagai salah satu pelaku pembangunan.

Kemampuan pemerintah Desa dalam berinovasi di desa khususnya dalam hal pembangunan masih sangat terbatas dan keterbatasan itu tampak dari kualitas tata kelola desa, maupun sistem pendukung yang berwujud melalui regulasi dan kebijakan pemerintah yang terkait dengan desa. Sehingga kualitas perencanaan, pelaksanaan, pengendalian dan pemanfaatan kegiatan pembangunan desa kurang optimal dan kurang memberikan dampak terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat desa.

Berdasarkan pada kondisi tersebut, hadirnya Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 83 Tahun 2017 Tentang Inovasi Daerah, diharapkan memberikan banyak manfaat bagi pembangunan desa, di antaranya, Potensi Sumber Daya Alam dan Sumber Daya Manusia dapat digali. Melalui PID, pendidikan dan pelatihan kepada masyarakat dapat dilakukan dengan lebih terarah dan terstruktur guna meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam mengolah kekayaan alam yang ada di desanya, serta Meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Program Inovasi Desa (PID) merupakan program pemberdayaan melalui pembangunan dalam bentuk perbaikan mutu hidup dan perilaku yang mencakup aspek peningkatan kemampuan masyarakat, peningkatan partisipasi masyarakat, meningkatkan kegiatan ekonomi masyarakat dan meningkatkan kemampuan SDM aparatur pemerintahan desa berbasis iptek yang berfokus pada potensi dan sumber daya lokal.

Menurut Sutarno (2012:132), inovasi adalah pengembangan transformasi pengetahuan terhadap produk, proses dan jasa baru, tindakan menggunakan sesuatu yang baru. Sedangkan menurut Vontana(2009:20), inovasi adalah kesuksesan ekonomi dan sosial berkat diperkenalkannyacara baru atau kombinasi baru dari cara-cara lama dalam mentransformasi inputmenjadi output yang menciptakan perubahan besar dalam hubungan antara nilaiguna dan harga yang ditawarkan kepada konsumen dan/atau pengguna, komunitas, sosietas dan lingkungan,

Namun demikian, sangat disayangkan peluang dari Program Inovasi Desa (PID) ini masih belum dapat direspon oleh seluruh pemerintah desa yang ada di Indonesia.Hal ini terjadi karena beberapa faktor baik internal maupun eksternal yang mempengaruhi kesiapan desa untuk melakukan inovasi.Di antaranya Faktor internal Lemahnya SDM aparatur dan masyarakat desa menjadi salah satu hambatan dalam melaksanakan program inovasi desa. Pada kenyataannya masih banyak aparatur desa yang kurang mampu mengelola bantuan dan merancang program guna menyerap anggaran dana desa. Keadaan ini diperparah lagi dengan SDM masyarakat yang belum memadai untuk turut berpartisipasi mengelola, mengawasi dan memanfaatkan dana desa karena minimnya pengetahuan dan keterampilan untuk menggali serta mengembangkan potensi yang ada. Kemudian dari kondisi eksternalnya, rendahnya pemanfaatan teknologi menjadi salah satu faktor penyebab kurang berkembangnya industri pertanian atau nelayan di desa.Dimana sebagian besar petani atau nelayan masih mempercayakan penjualan atau pemasaran

produknya kepada orang kedua. Sehingga petani/nelayan hanya mendapatkan keuntungan kecil dibanding dengan tengkulak atau perantaranya.

Tantangan berikutnya dalam program inovasi desa adalah masih fokusnya pemerintah desa pada pembangunan infrastuktur. Dan masi kurangnya sufrastruktur, Selain memang kebutuhan akan pembangunan tersebut masih cukup besar, juga karena anggapan bahwa pembangunan infrastruktur akan menciptakan lapangan pekerjaan. Namun demikian, kedepannya diperlukan penguatan yang seimbang antara pembangunan fisik dan non fisik.

2. METODOLOGI PENELITIAN

2.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Toropot Kecamatan Bokan Kepulauan Kabupaten Banggai Laut dan waktu penelitian yaitu bulan Juni sampai bulan Agustus 2020.

2.2 Metode Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini kualitatif (Basrowi dan Suwandi,2018:8) meliputi:

- a. Teknik Pengamatan (*observasi*). Melakukan pengamatan secara langsung terhadap Kemampuan Pemerintah Desa Terhadap Program Inovasi Di Desa Toropot Kecamatan Bokan Kepulauan Kabupaten Banggai Laut.
- b. Tehnik Kuesioner. Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang di gunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui (Arikunto, 2012:139). Angket di gunakan untuk memperoleh data yang menyangkut Kemampuan Pemerintah Desa Terhadap Program Inovasi Di Desa Toropot Kecamatan Bokan Kepulauan Kabupaten Banggai Laut.

- c. Studi dokumentasi. Kegiatan dokumentasi dilakukan dengan cara mencatat dan mendokumentasikan berbagai data dari informan yang tersedia dari berbagai lembaga yang terkait dengan keperluan penelitian.

2.3 Populasi dan Sampel

1. Populasi

Pada penelitian ini yang menjadi populasi adalah masyarakat Desa Toropot Kecamatan Bokan Kepulauan Kabupaten Banggai Laut yang berjumlah 1.836 Jiwa.

2. Sampel

Persentase ketidatelitian menurut Suharsimi Arikunto (2002 : 120) bahwa “.....jika jumlah subyeknya dapat diambil antara 10%15% atau 20%-25% atau lebih.” Dalam hal ini penulis mengambil ketidaktelitian 15%. ($e = 15\% = 0,15$) dengan jumlah populasi 1.836 orang ($N=1.836$) jadi jumlah sampel dapat ditentukan sebagai berikut”.

$$n = \frac{1.836}{1 + 1.836 (10\%)^2}$$

$$n = \frac{1.836}{1 + 1.836(0,01)}$$

$$n = \frac{1.836}{1 + 19.36}$$

$$n = 94.83 \text{ (di Bulatkan 95)}$$

Dari total sampel keseluruhan adalah 95 Orang dapat dirinci sebagai berikut;

Kepala Desa	: 1	Orang
Perangkat Desa	: 3	Orang
Ketua BPD Dan jajaran	: 6	Orang
Masyarakat	: 85	Orang
Jumlah	: 95	Orang.

2.4 Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik analisis data bersifat data yang mengadakan pengolahan dan penganalisaan data yang

telah terkumpul dan kemudian dianalisis dengan penjelasan secara sistematis.”

Agar lebih efisien, relevan dan akurat, maka analisis data ini didasarkan pada jenis sumber data yang terkumpul. Untuk data hasil kuesioner dilakukan olah hasil dalam bentuk tabulasi untuk mendapatkan persentase dan mendapatkan gambaran kesimpulan. Penentuan persentase untuk memudahkan penarikan kesimpulan dengan menggunakan rumus :”

- a. “Menghitung frekuensi (f)”
- b. “Menghitung Persentase (P) jawaban dengan menggunakan rumus:”

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

- P = Prosentase
F = Frekuensi jawaban responden
n = Total frekuensi
100% = Bilangan tetap

3. PEMBAHASAN

Keberhasilan Pembangunan di setiap desa sangat berkaitan dengan inovasi desa merujuk kepada kemaslahatan masyarakat desa. Pada dasarnya inovasi desa untuk mejembatani kebutuhan pemerintah desa akan solusi bagi penyelesaian masalah, serta inisiatif atau alterlatif kegiatan pembangunan desa dalam rangka mewujudkan kemandirian desa.

Menurut Keputusan Menteri No.83 Tahun 2017 Tentang Penetapan Pedoman Umum Program Inovasi Desa menyebutkan bahwa Program Inovasi Desa sebagai panduan bagi para pihak dalam melaksanakan perencanaan, pelaksanaan, maupun pemantauan program inovasi desa,

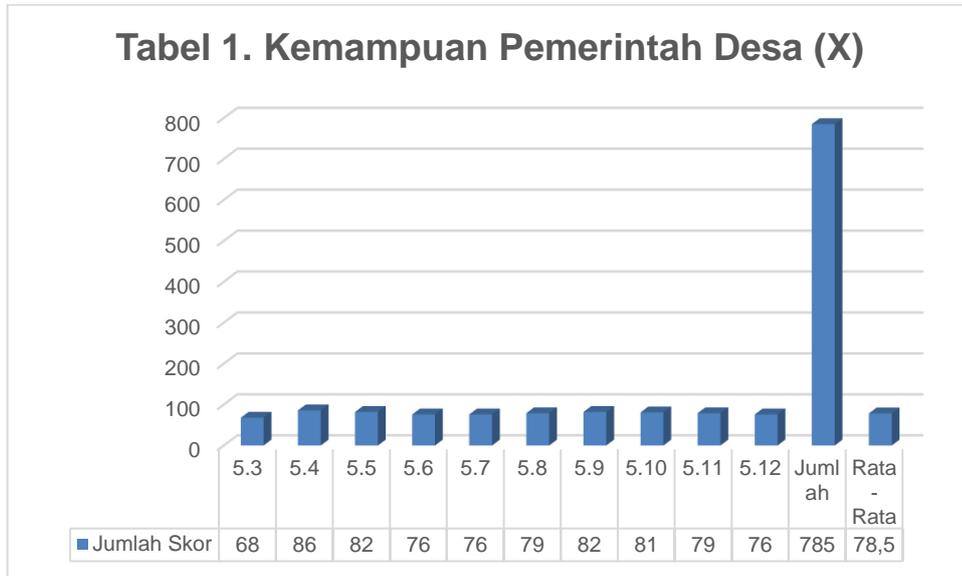
yang pendanaannya berasal dari international Bank for Reconstruction and development (world Bank) atau Bank Dunia..

Program Inovasi Desa (PID) merupakan salah satu upaya pemerintahan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa melalui peningkatan kapasitas desa dalam mengembangkan rencana dan pelaksanaan pembangunan desa secara berkualitas.

Program Inovasi Desa bertujuan untuk meningkatkan kualitas penggunaan Dana Desa melalui berbagai kegiatan pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat Desa yang lebih inovatif dan peka terhadap kebutuhan masyarakat Desa. Dalam jangka menengah, upaya ini diharapkan mendorong produktivitas dan pertumbuhan ekonomi perdesaan serta membangun kapasitas desa yang berkelanjutan untuk meningkatkan kesejahteraan sosial-ekonomi masyarakat dan kemandirian Desa, sesuai dengan arah dan kebijakan dan sasaran kementerian Desa PDTT pada RPJMN 2015-2019.

Manfaat Program Inovasi Desa, antara lain: (a) fasilitas dan pendampingan untuk saling bertukar pengetahuan dan belajar kegiatan pembangunan dan pemberdayaan masyarakat yang inovatif dengan desa lainnya; (b) fasilitas dan pendampingan untuk merencanakan dan melaksanakan kegiatan pembangunan dan pemberdayaan masyarakat yang lebih inovatif dan sesuai dengan prioritas kebutuhan masyarakat desa; (c) desa dapat memanfaatkan jasa layanan teknis untuk meningkatkan kualitas kegiatan pembangunan dan pemberdayaan di desa; dan (d) desa memperoleh kesempatan dan akses untuk meningkatkan kapasitas kegiatan perekonomiannya.

Adapun rekapitulasi jawaban responden yang dimaksud sebagai berikut :



Sumber : Data primer November Tahun 2020

Dari tabel diatas yaitu Rekapitulasi jawaban responden pada Variabel X (Kemampuan Pemerintah Desa), dengan mendapatkan nilai rata-rata **78,5%** atau masuk kategori sangat baik.

Untuk mengetahui Variabel Y (Program Inovasi Di Desa Toropot Kecamatan Bokan Kepulauan Kabupaten Banggai Laut) penulis akan jabarkan dalam bentuk tabel rekapitulasi jawaban responden sebagai berikut :



Sumber : Data Primer November Tahun 2020

Dari tabel diatas tentang Rekapitulasi jawaban responden pada Variabel Y (Program Inovasi Di Desa Toropot Kecamatan Bokon Kepulauan Kabupaten Banggai Laut) ternyata dari hasil rekapitulasi rata-rata nilai yang diperoleh **72%** atau masuk pada kategori baik.

Sedangkan untuk mengetahui secara umum tentang Optimalisasi Tugas dan Wewenang Sekretaris Desa Terhadap Pelaksanaan Administrasi Desa Patukuki Kecamatan Peling Tengah Kabupaten Banggai Kepulauan dapat dilihat rata-rata tanggapan untuk kedua variabel diatas seperti pada tabel berikut ini:

Tabel 3. Rekapitulasi Variabel

No	Variabel	Persentase (%)	Kriteria
1	X	78,5	Baik
2	Y	72	Baik
Jumlah		$150,5/2 = 75,25$	Baik

Sumber: Data setelah diolah November Tahun 2020

Jika dilihat dari rekapitulasi kedua variabel penelitian ini menunjukkan bahwa Variabel X (Kemampuan Pemerintah Desa) telah menunjukkan hasil yang baik dengan rata-rata tanggapan responden sejumlah 78,5% sedangkan Variabel Y (Program Inovasi Di Desa Toropot Kecamatan Bokon Kepulauan Kabupaten Banggai Laut) telah menunjukkan hasil yang baik dengan rata-rata tanggapan responden sejumlah 72%.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kemampuan Pemerintah Desa Terhadap Program Inovasi Di Desa Toropot Kecamatan Bokon Kepulauan Kabupaten Banggai Laut sudah menunjukkan baik yaitu dengan persentase mencapai rata –rata kedua variabel tersebut sejumlah 75,25.

5. SARAN

Melihat dari kesimpulan diatas secara umum hasil penelitian ini menunjukkan sangat baik, walaupun demikian perlu kami menyarankan kepada:

1. Kepada Pemerintah Daerah Kabupaten Banggai Laut khususnya Dinas yang terkait dalam PID agar memberikan pelatihan-pelatihan dan pembinaan terhadap Masyarakat dalam peningkatan pengetahuan tentang inovasi desa sehingga dapat memajukan desa dalam Mewujudkan Kemandirian desa
2. Perlunya peningkatan kesadaran msayarakat dan kepercayaan masyarakat melalui sosialisai terhadap pentingnya Program Inovasi Desa bagi Desa itu sendiri. Sehingga dapat menghasilkan hasil yang optimal.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

Arikunto, Suharsimi. 2012. *“Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek”*, Jakarta : Rhineka Cipta

Anggiat M. Sinaga. 2011. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung:Alfabeta

Basrowi dan Suwandi (2018).*Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta:Rineka Cipta

Bungin, Burhan. 2017. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta : Kencana

Henriyani, Etih. 2018. *Program Inovasi Desa Antara Peluang dan Tantangan*. JurnalFISIP Universitas Galuh Ciamis

Jansen sinamo, 2009.*8 Etos Kerja Dalam Bisnis* (Jakarta: Institut Darma Mahardika), h. 6

LAN, 2011.*Dimensi Pelayanan Publik Dan Tantangannya Dalam Administrasi Negara (Publik) Di Indonesia*.Jakarta: Bagian Humas dan Publikasi.

Moleong, Lexy. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung:PT. Remaja Rosdakarya

Milman Yusdi. 2010. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pustaka Sinar

Robbin, SP. 2011. *Perilaku Organisasi.Salemba Empat*. Jakarta.

Sigit Soehardi, 2013. *Perilaku Organisasi*, (Yogyakarta: BPFU UST), hal 24.

Sangkala. 2013. *Innovative Governance :Konsep dan Aplikasi*. Surabaya : Capiya

Sutarno. 2012. *Serba-Serbi Manajemen Bisnis*. Yogyakarta: Graha Ilmu

Stephen Robbins, 2012. *Prinsip-Prinsip Perilaku Organisasi edisi kelima*. (Jakarta: Erlangga), hal46.

Sugiyono, 2011. *Metodologi Administrasi*. Bandung:Alfabeta. Hal 118-127

Suwarno, Yogi. 2011. *Inovasi di Sektor Publik*.Jakarta: STIA-LAN Press

Umar, Husein. 2012. *Metode Riset Komunikasi Organisasi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Vontana, Avanti. 2009. *Manajemen Inovasi dan Penciptaan Nilai*. Jakarta: Grasindo

Dokumen

Undang-Undang No 6 Tahun 2014, peraturan Tentang Desa

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 83 Tahun 2017 Tentang Inovasi Daerah